

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018

Oleh:

Eka Marlinda¹, Muhammad Luthfi², Eka Sariningsih³

Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung Indonesia

Email: ekamarlinda07@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Company Size, Company Age, Auditor Opinion, KAP Reputation, Audit Committee on Audit Delay. This study uses data from the 2016-2018 Financial Statements. The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection method used in this study is purposive sampling method, which is the determination of samples based on the suitability of certain characteristics and criteria. Based on the purposive sampling method, obtained research samples were conducted on 135 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018.

The results showed that the Company Size variable significantly influenced audit delay with a significant value of 0.033. Company Age Variable influences audit delay with a significance value of 0.012. Auditor Opinion Variable influences Audit Delay with a significance value of 0.003. KAP Reputation Variable has no effect on Audit Delay with a significance value of 0.299. The Audit Committee variable does not affect the Audit Delay with a significance value of 0.059. Simultaneously the variables Company Size, Company Age, Auditor Opinion, KAP Reputation, Audit Committee have an influence on Audit Delay with a significance value of 0,000.

Keywords: *Company Size, Company Age, Auditor Opinion, KAP Reputation, Audit Committee, Audit Delay*

1. Latar Belakang

Menurut (Hanasari and Marita, 2018) *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelaikan auditnya yang dapat diukur melalui selisih waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan dan tanggal laporan keuangan audit. Menurut (Agoes, 2016) standar pekerjaan lapangan mulai dari perencanaan, pemahaman dan pengumpulan bukti-bukti harus dilakukan untuk mendukung pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari besar atau kecilnya ukuran total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem akuntansi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Umur perusahaan yang menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut (Indra and Arisudhana 2012). Opini Auditor dimana tanggung jawab dalam audit atas laporan keuangan, berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Ketika pengguna asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, aset dan liabilitas dicatat atas dasar entitas akan mampu merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan normal bisnisnya (SPAP, 2017 : SA 570). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab melalui auditor-auditor mereka untuk secara independen mensertifikasi bahwa laporan keuangan perusahaan telah menyajikan hasil-hasil dan aktivitas-aktivitas bisnis dengan wajar dan akurat. Auditor-auditor independen diharapkan benar-benar bebas dari kepentingan-kepentingan para klien korporat mereka. Pekerjaan utama dari KAP meliputi pelaksanaan jasa audit, akuntansi, perpajakan, dan konsultasi manajemen. Jasa akuntansi dan audit membantu dalam perancangan sistem pencatatan yang dapat diandalkan, memeriksa sistem secara berkala untuk memastikan efektifitasnya, menyiapkan laporan keuangan yang menyajikan informasi yang akurat, dan memberikan sertifikasi atas keakuratan laporan keuangan (Riahi, 2011). Komite audit merupakan pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan perlu menyusun dan menyajikan

informasi keuangan yang berkualitas bahwa tersedianya informasi keuangan yang berkualitas mencerminkan penerapan tata kelola yang baik yang memerlukan peran dari komite audit dan mengawasi efektifitas penyelenggaraan fungsi audit eksternal oleh akuntan publik dan kantor akuntan publik. Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu Apri Linda Diana (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. Tujuan dilakukannya penelitian replikasi ini adalah untuk menguji ulang variabel-variabel tersebut dan mengetahui apakah dengan sampel, waktu yang berbeda dan penambahan variabel akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi KAP dan Komite Audit berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Audit Delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 135 data.

2. Kajian Pustaka

Audit dan Auditing

Audit adalah salah satu contoh penugasan asuransi. Jasa asuransi adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bagi pemangku kepentingan, atas hasil pengukuran informasi keuangan dan informasi non keuangan berdasarkan suatu kriteria (Ardianingsih, 2018).

Audit Delay

Audit Delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2010) Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di klasifikasi berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas, ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan (Ulum, 2009) adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur Perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Hal ini yang harus dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan banyaknya informasi yang dapat diserap publik. Umur perusahaan sebagai profitabilitas suatu perusahaan.

Opini Auditor

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110, tujuan audit oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Ardianingsih, 2018).

Reputasi KAP

Menurut (Elhabib and Trisnawati 2019) Reputasi KAP Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four*.

Komite Audit

Menurut (Tunggal, 2012) komite audit yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawas atas pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Audit dan Auditing

Audit adalah salah satu contoh penugasan asurans. Jasa asurans adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bagi pemangku kepentingan, atas hasil pengukuran informasi keuangan dan informasi non keuangan berdasarkan suatu kriteria (Ardianingsih, 2018).

Audit Delay

Audit Delay sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen

Ukuran Perusahaan

Menurut (Brigham dan Houston, 2010) Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di klasifikasi berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas, ukuran perusahaan yang dinyatakan dengan total aset menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan (Ulum, 2009) adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur Perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan. Hal ini yang harus dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan banyaknya informasi yang dapat diserap publik. Umur perusahaan sebagai profitabilitas suatu perusahaan.

Opini Auditor

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110, tujuan audit oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Ardianingsih, 2018).

Reputasi KAP

Menurut (Elhabib and Trisnawati 2019) Reputasi KAP Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four*.

Komite Audit

Menurut (Tunggal, 2012) komite audit yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawas atas pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan.

Pengembangan Hipotesis**Hubungan Ukuran Perusahaan dan Audit Delay**

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka perusahaan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Asumsi ini berhasil dibuktikan (Saemargani, 2017)

Hubungan Umur Perusahaan dan Audit Delay

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indra dan Dicky Arisudhana, 2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka

audit delay yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Hubungan Opini Auditor dan *Audit Delay*

Laporan Audit adalah media yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam suatu laporan tertulis (Mulyadi, 2011).

Hubungan Reputasi KAP dan *Audit Delay*

Reputasi KAP Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik.

3. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini yaitu 135 data sampel.

Definisi Operasional Variabel

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Umur Perusahaan

Dalam penelitian ini, umur perusahaan dapat dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan.

$$\text{UP} = \text{Tahun tutup buku perusahaan} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

Opini Auditor

Dalam penelitian auditor terbagi menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode "1" dan perusahaan yang memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian diberi kode "0" (Lusiana and Rahma, 2017).

Reputasi KAP

Dalam penelitian ini, kode "0" diberikan bagi KAP *non Big Four* sedangkan untuk kode "1" diberikan untuk KAP *Big Four*.

Komite Audit

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jumlah komite audit, seperti yang dilakukan oleh (Sulistya, 2013).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji normalitas data

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Dapat dilihat ditabel 1.7

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Sampel Kolmogorov-Smirnov**

Unstandardized Residual	
Kolmogorov-Smirnov Z	1,256
Asymp. Sig. (2-tailed)	,085

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel di atas terlihat K-S dengan signifikansi sebesar 0,085. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (independen) apakah saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dapat dilihat ditabel 1.8

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Statistik kolinieritas	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
	Ukuran Perusahaan	,988 1,012
	Umur Perusahaan	,952 1,050
1	Opini Auditor	,941 1,063
	Reputasi KAP	,903 1,107
	Komite Audit	,968 1,033

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh Ukuran Perusahaan nilai *tolerance* 0,988 > 0,1 dan nilai VIF 1,012 < 10, Umur perusahaan nilai *tolerance* 0,952 > 0,1 dan nilai VIF 1,050 < 10, Opini Auditor nilai *tolerance* 0,941 > 0,1 dan nilai VIF 1,063 < 10, Reputasi KAP nilai *tolerance* 0,903 > 0,1 dan nilai VIF 1,107 < 10, Komite Audit nilai *tolerance* 0,968 > 0,1 dan nilai VIF 1,033 < 10,. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi karena semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara periode t dengan residual pada periode t-1 (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2011). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin-Watson Test (DW). Dapat dilihat ditabel 1.9

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Ringkasan Model ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,418 _a	,175	,143	8,744	1,306

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,306. Nilai ini terletak diantara du (1,7205) dan 4-du (2,2795) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, reputasi KAP dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji regresi linier berganda dapat dilakukan karena, data penelitian telah layak digunakan dan telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Dapat dilihat ditabel 1.10

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
(Constant)	80,903	3,976		20,347	,000
Ukuran Perusahaan	6,535E-007	,000	,173	2,155	,033
1 Umur Perusahaan	,173	,068	,209	2,553	,012
Opini Auditor	-4,718	1,575	-,247	-2,996	,003
Reputasi KAP	-1,691	1,621	-,088	-1,043	,299
Komite Audit	-1,742	,916	-,155	-1,902	,059

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 80,903 + 6,535 X_1 + 0,173 X_2 - 4,718 X_3 - 1,691 X_4 - 1,742 X_5$$

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut. Konstanta (*a*) sebesar 80,903 menyatakan bahwa tidak terdapat nilai ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), Opini Auditor (X_3), Reputasi KAP (X_4), dan Komite Audit (X_5) atau sama dengan nol maka *audit delay* (*Y*) nilainya 80,903. Variabel Ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6,535. Jika kenaikan sebesar 1% dari variabel ukuran perusahaan maka menyebabkan variabel *audit delay* naik sebesar 6,535%. Variabel Umur perusahaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,173. Jika kenaikan sebesar 1% dari variabel umur perusahaan maka akan menyebabkan variabel *audit delay* naik sebesar 0,173%. Variabel Opini auditor mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 4,718. Jika kenaikan sebesar 1% dari variabel opini auditor maka menyebabkan variabel *audit delay* turun sebesar 4,718%. Variabel Reputasi KAP mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,691. Jika kenaikan sebesar 1% dari variabel Reputasi KAP maka menyebabkan variabel *audit delay* turun sebesar 1,691%. Variabel Komite audit mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 1,742. Jika kenaikan sebesar 1% dari variabel komite audit maka menyebabkan variabel *audit delay* turun sebesar 1,742%.

Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan bagian dari uji linier berganda. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dan

menjelaskan variasi variabel independen. Cara melihat seberapa besar koefisien determinasi yaitu dengan menilai *Adjusted R²*, karena dalam penelitian ini digunakan 4 variabel independen. Dapat dilihat ditabel 1.11

Tabel 5. Hasil Uji determinasi (R²)

Ringkasan Model ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 _a	,175	,143	8,744

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji regresi linier berganda, diperoleh koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted* yaitu sebesar 0,143. Jadi kemampuan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, reputasi KAP, dan komite audit menjelaskan dari variabel dependen yaitu *audit delay* sebesar 14,3 % sedangkan sisanya sebesar 85,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 dengan pengujian dua arah (2-tailed) dan nilai t-tabel untuk n=45 dan k=4 maka df=41 yaitu 1,682. Dapat dilihat di tabel 1.12

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Koefisien ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80,903	3,976		20,347	,000
Ukuran Perusahaan	6,535E-007	,000	,173	2,155	,033
1 Umur Perusahaan	,173	,068	,209	2,553	,012
Opini Auditor	-4,718	1,575	-,247	-2,996	,003
Reputasi KAP	-1,691	1,621	-,088	-1,043	,299
Komite Audit	-1,742	,916	-,155	-1,902	,059

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, maka diperoleh ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 2,155 > 1,682 dan nilai signifikansi 0,033 < 0,05, umur perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 2,553 > 1,682 dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05 opini auditor memiliki t_{hitung} sebesar -2,996 > 1,682 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05, Reputasi KAP memiliki t_{hitung} sebesar -1,043 < 1,682 dan nilai signifikansi 0,299 > 0,05, dan komite audit memiliki t_{hitung} sebesar -1,902 > 1,682 dan memiliki nilai signifikansi 0,059 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H₁ diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi < 0,05, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H₂ diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi < 0,05, opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H₃ diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi < 0,05, reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H₄ ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi > 0,05, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* maka H₅ ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi < 0,05.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi dari pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 dengan pengujian dua arah (2-tailed) dan nilai F-tabel untuk n=45 dan k=4 maka df=41 yaitu 2,600. Dapat dilihat ditabel 1.13

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2086,736	5	417,347	5,459	,000 ^b
	Residual	9862,701	129	76,455		
	Total	11949,437	134			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan, maka diperoleh nilai F-hitung sebesar $5,459 > 2,600$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* maka H_6 diterima karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$.

Pembahasan

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $2,155 > 1,682$ dan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t). Ukuran perusahaan mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit delay*, dimana semakin rendah ukuran perusahaan maka *audit delay* semakin berkurang. Hasil penelitian ini di khususkan pada objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, umur perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,553 > 1,682$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian H_2 diterima sesuai dengan hasil hipotesis parsial (uji t). Umur perusahaan mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit delay*, dimana semakin rendah umur perusahaan tersebut berdiri maka *audit delay* semakin berkurang. Hasil ini di khususkan pada objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Variabel opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini auditor memiliki t_{hitung} sebesar $-2,996 > 1,682$ dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan demikian H_3 diterima sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t). Opini auditor mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit delay*, dimana semakin rendah perusahaan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian maka *audit delay* semakin berkurang. Hasil penelitian ini di khususkan pada objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP memiliki t_{hitung} sebesar $-1,043 < 1,682$ dan nilai signifikansi $0,299 > 0,05$ dengan demikian H_4 ditolak sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t). Reputasi KAP mempunyai hubungan searah atau positif terhadap *audit delay*, dimana semakin rendah Reputasi KAP maka *audit delay* semakin bertambah. Hasil penelitian ini di khususkan pada objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Komite audit memiliki t_{hitung} sebesar $1,902 > 1,682$ dan memiliki nilai signifikansi $0,059 > 0,05$ dengan demikian H_5 ditolak sesuai dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t). Komite Audit mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap *audit delay*, dimana semakin tinggi Komite audit maka *audit delay* semakin berkurang. Hasil penelitian ini di khususkan pada objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, variabel Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, variabel Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dan secara simultan menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi KAP dan Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen dalam penelitian mengenai *audit delay*, seperti solvabilitas, profitabilitas, *leverage*, dan laba/rugi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukrisno (2016). " Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik". Buku Empat, Buku Satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Ahmad ,Riahi, Belkaoui (2011). "*Accounting theory* (Teori akuntansi), Buku satu, Edisi Kelima. Jakarta : Salemba Empat.
- Ardianingsih, Arum (2018). " Audit Laporan Keuangan". Jakarta : Bumi Aksara.
- Brigh, Eugene. F dan Joel. F. Houston, (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11. Jakarta : salemba Empat.
- Elhabib, M. M. and R. Trisnawati (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi empiris perusahaan manufaktur food and beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria Ingg Saemargani, F. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan." Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi kasus pada perusahaan LQ 45 tahun 2011-2013.
- Hanasari, R. Y. and K. W. Marita (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Audit Delay, IAIN Surakarta.
- Indra, N. S. and D. Arisudhana (2012). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia." JP Akuntansi dd **1**(2).
- Lusiana, L. And A. A. Rahma (2017). "Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committee Size, Dan Auditor Opinion Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." Majalah Ilmiah Upi Yptk **24**(1).
- Mulyadi, (2011). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sulistya, (2013). " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars (IFRS), Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay . Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Tunggal, amin (2012). " *Akuntansi Kecurangan dan Akuntansi Forensik, Harvarindo. Jakarta*".
- Ulum, Ihyaul (2009). "*Intelectual Capitall*". *Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta : Graha Ilmu*.